

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.¹

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Islam itu dihubungkan.

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 1-3

Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw.²

Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti mengumpulkan atau menghimpun, membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan/ himpunan atau bacaan.³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt, dengan perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad saw. Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁴ Al-

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 19

³ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 29

⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), 1

Qur'an merupakan sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.⁶

Al-Qur'an adalah kalam Allah, menghafalkannya adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Dan ingatlah bahwa Rasulullah diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar yaitu Al-Qur'an.⁷

⁵ M.H Allahamah Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1987), 21

⁶ Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna*, (Surabaya: Quantum Media, 2003), 1

⁷ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 19

Quraish Shihab juga mengemukakan Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang memuat petunjuk Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama bahkan manusia dengan alam. Sedangkan umat Islam mempunyai kewajiban terhadap Al-Qur'an untuk membacanya, menuliskannya, menghafalkannya dan menafsirkannya.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Jadi, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah menjaganya. Sesuai dengan firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (سوره الحجر ٩:١٥)

Artinya: “Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur’an dan Kamilah pemelihara-pemelihara-Nya”. (Q.s. Al-Hijr: 9)⁸

Menghafal Al-Qur’an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur’an. Oleh karena itu betapa beruntungnya orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur’an. Melalui Al-Qur’an Allah akan mengangkat derajat bagi siapa saja yang menghafalkannya. Ditambah akan dapat memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Dalam ajaran Islam menghafal Al-Qur’an bernilai ibadah apabila berniatkan hanya karena Allah dan mengharap ridho-Nya. Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Para ulama sepakat hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah.⁹

Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur’an ke

⁸ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemah-Nya Untuk Wanita*, (Jakarta: Wali), 262

⁹ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19

dalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak. Aktivitas menghafal juga menuntut energi yang lebih besar karena tanggungjawab mempertahankan hafalan sangatlah berat.¹⁰ Hafiz Al-Qur'an itu mulia, bukan saja karena terbawa kemuliaan Al-Qur'an tetapi lebih dipengaruhi rasa cinta, cita-cita, niat tulus, dan kesungguhan menghafal yang teruji.¹¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang cukup menantang karena informasi dan materi yang akan dihafal cukup banyak dan panjang-panjang. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan tersebut dapat melekat

¹⁰ Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, (Jakarta: Republika, 2012), 45

¹¹ Deden Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013), 46

pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.¹²

Hasil wawancara dengan salah satu musrifah di pondok pesantren sabilurrahman, pertama kali pondok tahfidz ini berdiri sudah memakai metode *tikrar* dan mempunyai target berdasarkan tingkatan. Metode *tikrar* ini sangat mudah dan simple karena tidak perlu mempelajari terlebih dahulu. Namun metode ini belum benar-benar memberikan hasil yang efektif untuk semua santri atau hanya untuk santri tertentu yang benar-benar memiliki kesadaran motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat diketahui apakah metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an dapat memberikan hasil yang diharapkan atau tidak. Dan penulis ingin

¹² Erwin Kurnia Wijaya, *MAGIC MEMORY AL-QUR'AN Metode Ajaib Menghafal & Mengikat Hafalan Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2015), 16

melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR’AN DENGAN METODE TIKRAR”

B. Identifikasi Masalah

1. Santri belum mamiliki kesadaran dalam menghafal Al-Qur’an
2. Metode tikrar belum memberikan hasil yang efektif

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi mana saja yang termasuk ke dalam ruang lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak. Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Dengan adanya pembatasan masalah ini masalah akan menjadi semakin jelas. Sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula. Maka pembahasan yang menjadi pokok masalah di atas adalah:

1. Peneliti ini hanya akan membahas tentang metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an
2. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan penelitian difokuskan pada menghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tikrar di Pondok Pesantren Sabilurrahman Kecamatan Walantaka Kota Serang?
2. Bagaimana efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar di Pondok Pesantren Sabilurrahman Kecamatan Walantaka Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode tikrar di Pondok Pesantren Sabilurrahman Kecamatan Walantaka Kota Serang

2. Untuk mengetahui efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar di Pondok Pesantren Sabilurrahman Kecamatan Walantaka Kota Serang?

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharap penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode *tkrar*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren, sebagai bahan rujukan bagi pendidik dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.
- b. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan tentang bagaimana efektivitas menghafal dengan metode

tikrar. Untuk kemudian dijadikan sumber pengayaan pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- c. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- d. Bagi Pembaca, karya ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang Efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Pondok Pesantren Sabilurrahman Kecamatan Walantaka Kota Serang, yaitu:

Skripsi Ahmad Ali Azim yang berjudul “Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang”. Skripsi Ahmad Ali Azim sama-sama memfokuskan penelitiannya tentang Metode pembelajaran Tahfidz Al-

Qur'an. Namun, perbedaannya jika Ahmad Ali Azim menekankan pada Metode pembelajarannya bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pesantren, namun pada peneliti lebih terfokus pada Efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Pondok Pesantren Sabilurrahman. Di dalam skripsi Ahmad Ali Azim telah menjelaskan bagaimana Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa. Di penelitian kali ini akan menjelaskan bagaimana Efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Pondok Pesantren Sabilurrahman.

Skripsi oleh Darsiman Telaumbauna yang berjudul "Motivasi Santri Memenuhi Kebutuhan Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pesantren Tahfidzul Qur'an Yatim Nuraini Insani Yogyakarta." Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peran motivasi santri dalam memenuhi hafalan Al-Qur'an yaitu pertama, sebagai pendorong. Kedua, sebagai kompensasi yaitu untuk menutupi kekurangan sebagai anak yatim atau dhuafa salah satu cara dengan masuk pesantren.

Ketiga, kebutuhan, motivasi menghafal Al-Qur'an adalah sebagai kebutuhan untuk memenuhi aktualisasi diri. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Tujuan penelitian juga berbeda dimana penelitian tersebut memfokuskan pengaruh motivasi sedangkan peneliti meneliti tentang efektivitas metode tikrar.

Skripsi oleh Enggar Cahyaningtyas yang berjudul "Efektivitas Metode *Scud Memory* dalam menghafal Al-qur'an bagi santri mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *scud memory* dalam pembelajaran tahfizul Qur'an cukup efektif bagi santri mukim di Graha Qur'an.

Penelitian ini sama hal meneliti efektivitas suatu metode hifzul Qur'an dalam pembelajaran tahfizul Qur'an yang diteliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah metode yang diteliti yaitu metode *scud memory*, sedangkan peneliti meneliti metode tikrar.

H. Kerangka Pemikiran

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an ke dalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang terlebih dahulu membaca dan mengulang-ulang bacaan dengan baik. Proses ini akan melatih kepekaan indera penglihatan dan indera pendengaran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta menajamkan kekuatan otak sehingga ayat-ayat tersebut melekat dengan baik ke dalam ingatan. Adapun indikator dari menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mampu memfokuskan terhadap kebenaran susunan ayat-ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan.
2. Mampu memfokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, mad dan waqof.

3. Mampu memfokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya. Serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

Metode tirkar adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sampai benar-benar melekat dalam ingatan dan hafal. Adapun indikator dari metode tirkar adalah sebagai berikut:

1. Mampu menghafal Al-Qur'an dengan sistem pengulangan ganda
2. Mampu untuk tidak beralih pada ayat selanjutnya sebelum benar-benar hafal.
3. Mampu memperhatikan ayat serupa.
4. Mampu untuk mempertahankan satu jenis mushaf.
5. Mampu untuk mempertahankan dengan menggunakan penanda tirkar di dalam Al-Qur'an.

Efektivitas menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan pemilihan metode yang tepat untuk menghafal. Salah satunya dapat menggunakan metode tkrar untuk menghafal Al-Qur'an. Karena metode ini merupakan suatu metode menghafal Al-Qur'an yang sangat dominan dan dapat digunakan secara praktis sehingga dapat dilakukan dengan mudah.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Namun secara keseluruhan bab-bab itu sering berkaitan satu sama lainnya. Adapun sekilas mengenai bab-bab sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretik Efektivitas menghafal Al-Qur'an dan metode tkrar. Yang meliputi pengertian

efektivitas, dan indikator efektivitas. Pengertian menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, motivasi menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi hilangnya hafalan Al-Qur'an, cara memelihara Al-Qur'an, pengertian metode, pengertian tikrar, strategi menghafal tikrar, metode tikrar, dan kelebihan dan kekurangan metode tikrar.

Bab ketiga metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik pengolahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari penerapan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an, efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar. Dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari metode tikrar dalam program menghafal Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Sabilurrahman dan kesulitan dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar

Bab kelima penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.